

---

**ANALISIS PENGARUH PERTUMBUHAN EKONOMI, ANGKATAN KERJA,  
DAN INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA TERHADAP TINGKAT  
PENGANGGURAN TERBUKA  
DI PROVINSI MALUKU**

Oleh :

**Addie Sabta Ibiyantoro,**

Ekonomi dan Bisnis/ Ekonomi Pembangunan, Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur

Email : adiesabta@gmail.com

**Ninieki Imaningsih**

Ekonomi dan Bisnis/ , Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur

Email : niniekimaningsih@gmail.com

---

**Article Info**

*Article History :*

Received 16 Nov - 2022

Accepted 25 Nov - 2022

Available Online

30 Nov – 2022

**Abstract**

*This study describes economic development aimed at the advancement of society. Achieving this progress requires community employment opportunities which ultimately lead to income distribution among the population, and making many changes to support the country's development and high economic miracle. On the other hand, of course, there is a gap between job opportunities and an unbalanced workforce, so that with the lack of job opportunities and the increasing number of job seekers, it will have a negative impact on the creation of unemployment. This study aims to determine the effect of Economic Growth (X1), Labor Force (X2), and Human Development Index (X3) on the Open Unemployment Rate (Y) in Maluku Province from 2007-2021. The analysis applied to this study is multiple linear regression and testing with the BLUE assumption is carried out in the study to prove the results that this study passed the classical assumption test. The results of this study indicate that Economic Growth has no effect on the Open Unemployment Rate, the Human Development Index has no effect on the Open Unemployment Rate, and the Poverty Level has a positive (not significant) on the Open Unemployment Rate in Maluku Province*

---

*Keyword :*

*Economic Growth, Labor*

*Force, Human*

*Development Index,*

*Economic Growth Rate*

---

**1. PENDAHULUAN**

Setiap Pertumbuhan ekonomi ialah parameter keberhasilan pembangunan ekonomi. Kemajuan ekonomi dipengaruhi oleh tingginya pertumbuhan yang ditentukan oleh perubahan jumlah penduduk, akumulasi modal, kemajuan teknologi, dan *output* nasional, serta pertumbuhan ekonomi yang berkesinambungan juga dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat (Boediono, 2018)

Menurut (Farid, 2010; Mahroji & Nurkhasanah, 2019) Pengangguran dapat terjadi sebagai akibat dari tingginya tingkat perubahan angkatan kerja yang tidak diimbangi dengan adanya lapangan pekerjaan yang cukup luas serta penyerapan tenaga kerja yang

cenderung kecil persentasenya. Pengangguran sering menjadi masalah di banyak negara, termasuk Indonesia. Di Indonesia Tingkat pengangguran makin meningkat, dikarenakan dalam penanganan masalah tersebut pemerintah dituntut untuk lebih tanggap dalam penyelesaiannya

Di Maluku sendiri masalah ketenagakerjaan yaitu pengangguran, merupakan masalah kompleks yang harus diteliti karena permasalahan pengangguran ini, memiliki keterkaitan dengan beberapa indikator ekonomi, seperti Pertumbuhan Ekonomi, Angkatan Kerja dan juga Indeks Pembangunan Manusia

Secara umum pengangguran di Maluku merupakan hal yang perlu diperhatikan dan segera diatasi demi meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pertumbuhan ekonomi erat kaitannya dengan tingkat pengangguran karena pertumbuhan ekonomi dapat dilihat sebagai peningkatan produktivitas masyarakat melalui penciptaan barang dan jasa, sehingga perlambatan pertumbuhan ekonomi berarti pengangguran meningkat karena produktivitas angkatan kerja, lapangan kerja berkurang, atau lebih banyak orang kehilangan pekerjaan (Lumi et al., 2021).

Secara umum pengangguran di Maluku merupakan hal yang perlu diperhatikan dan segera diatasi demi meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pertumbuhan ekonomi erat kaitannya dengan tingkat pengangguran karena pertumbuhan ekonomi dapat dilihat sebagai peningkatan produktivitas masyarakat melalui penciptaan barang dan jasa, sehingga perlambatan pertumbuhan ekonomi berarti pengangguran meningkat karena produktivitas angkatan kerja, lapangan kerja berkurang, atau lebih banyak orang kehilangan pekerjaan (Lumi et al., 2021).

Pembangunan di Provinsi Maluku yang berlangsung secara menyeluruh dan berkesinambungan telah meningkatkan perekonomian masyarakat dilihat dari laju pertumbuhan ekonomi Maluku yang diperoleh dari BPS pada tahun 2019 tumbuh sebesar 5.57%. Pencapaian hasil-hasil pembangunan yang sangat dirasakan masyarakat merupakan agregat pembangunan dari 11 kabupaten/kota di Maluku yang tidak terlepas dari usaha keras secara bersama-sama antara pemerintah dan masyarakat.

Tingkat pengangguran Maluku periode Agustus 2020 naik cukup banyak yaitu 7,57 persen padahal di beberapa periode sebelumnya di bawah tujuh persen. Angka ini masih di atas rata-rata TPT Indonesia yang hanya 7,07 persen di periode tersebut. Menurut data tahun 2020 versi Badan Pusat Statistik (BPS) Maluku mencatatkan rekor kurang mengenakan dengan memiliki persentase penduduk miskin tertinggi keempat (17,44 persen) dan Tingkat Pengangguran Terbuka tertinggi ketiga nasional (7,02 persen). Mirisnya, meski dari tahun ke tahun mengalami trend penurunan, angka tersebut masih belum bisa dikatakan sejahtera. Dinamika kemiskinan dan pengangguran di Maluku agaknya tidak lepas

dari kondisi wilayah perdesaan dan perkotaannya. (BPS Maluku, 2022)

## **2. KAJIAN PUSTAKA DAN PEGEMBAKANGAN HIPOTESIS**

### **Teori Pengertian Pengangguran Terbuka**

Menurut Sukirno dalam (Qadrunnanda, 2017) Pengangguran adalah seseorang yang kehilangan pekerjaan, tetapi belum dapat menemukannya kembali. Orang yang menganggur tidak dianggap bekerja kecuali dia sedang mencari pekerjaan. Alasan utama pengangguran adalah kekurangan uang. Pengusaha memproduksi barang dan jasa untuk mendapatkan keuntungan dan keuntungan ini dihasilkan ketika konsumen mampu menjual barang dan jasa yang mereka hasilkan. Semakin tinggi permintaan, semakin berharga barang dan jasa yang mereka hasilkan. Ketika produksi meningkat, penyerapan tenaga kerja meningkat

### **Pengertian Pertumbuhan Ekonomi**

Pertumbuhan ekonomi merupakan upaya peningkatan kapasitas produksi untuk memperoleh tambahan produksi, yang diukur dengan menggunakan produk domestik bruto (PDB) dan produk domestik bruto (PDB) suatu wilayah. Pertumbuhan ekonomi adalah proses peningkatan produksi per kapita dalam jangka waktu yang lama. Fokusnya pada 3 aspek, yaitu: proses, produk per kapita dan jangka panjang. Pertumbuhan ekonomi adalah sebuah proses, bukan satu gambaran ekonomi pada satu waktu. Di sini kita akan melihat aspek dinamis dari suatu perekonomian, yaitu bagaimana suatu perekonomian berkembang atau berubah dari waktu ke waktu. Fokusnya adalah pada perubahan atau pengembangan itu sendiri. (Adisasmita, 2017).

### **Pengertian Angkatan Kerja**

Tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK) sendiri merupakan suatu indikator ketenagakerjaan yang memberikan gambaran tentang penduduk yang aktif secara ekonomi dalam kegiatan sehari-hari merujuk pada suatu waktu dalam periode survei. Semakin besar jumlah penduduk yang tergolong bukan angkatan kerja, semakin kecil jumlah angkatan kerja yang mengakibatkan semakin kecil TPAK. Dan banyak faktor-faktor yang mempengaruhi TPAK selain jumlah penduduk, seperti pendidikan, jenis kelamin, usia dan lain-lain. (Mala et al., 2017)

## **Pengertian Indeks Pembangunan Manusia**

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) umumnya digunakan untuk mengklasifikasikan suatu negara sebagai maju, berkembang atau terbelakang dan juga untuk mengukur kebijakan ekonomi dalam hal kualitas hidup. Menurut Amartya Sen, “kelaparan bukan disebabkan oleh kekurangan makanan, tetapi oleh distribusi makanan yang tidak merata, karena sistem sosial yang tidak adil. Penyebab kelaparan terutama karena faktor ekonomi dan sosial, seperti turunnya upah, pengangguran, naiknya harga pangan dan lemahnya mekanisme distribusi. (Windhu Putra, 2021)

## **3. METODE PENELITIAN**

Pengungkap Penelitian ini menggunakan uji asumsi klasik atau yang biasa disebut dengan BLUE (Best Linier Unbiased Estimator), yang memiliki tujuan untuk mengetahui penyebaran data. Teknik ini menggunakan pengujian yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas. Metode yang digunakan ialah data sekunder yang diperoleh dari instansi yang berwenang. Data yang digunakan dalam penelitian ini ialah data reguler selama 1 tahun dari 2007 hingga 2021. Penelitian ini berasal dari data BPS (Badan Pusat Statistik) untuk melihat pengaruh dari pertumbuhan ekonomi (PE), angkatan kerja (AK) dan indeks pembangunan manusia (IPM), terhadap tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Maluku. Penelitian ini menggunakan model regresi linear berganda dengan alat bantu SPSS 25.0.

## **4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Uji Autokorelasi**

Run Test merupakan salah satu analisis non-parametrik yang dapat digunakan untuk menguji apakah residual terdapat korelasi yang tinggi. Jika antar residual tidak terdapat korelasi maka dikatakan bahwa nilai residual adalah acak atau random. Run Test digunakan untuk melihat apakah data residual terjadi secara random atau tidak (sistematis). Berdasarkan hasil uji autokorelasi dengan Runs Test menunjukkan bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar  $0,986 >$  dari  $0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi terbebas dari masalah autokorelasi atau tidak terjadi autokorelasi. Dengan demikian, masalah

autokorelasi dapat teratasi menggunakan uji Runs Test.

### **Uji Multikolinearitas**

Untuk melihat adanya hubungan linier yang “sempurna” atau pasti diantara sebagian atau semua dari variabel bebas model regresi, maka perlu dilakukan uji Multikolinieritas. Dari pendugaan adanya multikolinieritas tersebut, maka akan dibuktikan secara statistic dengan perhitungan *Variance Inflation Factor* (VIF) untuk mengetahui ada atau tidaknya gejala multikolinieritas. *Variance Inflation Factor* (VIF) akan mengindikasikan tingkat “pembengkakan” dari varian, dan apabila nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) lebih dari 10, yang berarti terdapat gejala multikolinier dalam persamaan regresi linier tersebut

### **Uji Heteroskedastisitas**

Pada analisis regresi linier, nilai residual tidak boleh ada hubungan dengan variabel bebas atau (X). Hal ini dapat diidentifikasi melalui penghitungan korelasi Rank Spearman antara residual dengan seluruh variabel bebas. Pembuktian ada tidaknya gejala heteroskedastisitas

### **Koefisien Determinasi**

Koefisien determinasi ini digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Koefisien determinasi adalah antara nol dan satu

### **Uji Simultan ( Uji F)**

Untuk menggambarkan pengaruh secara serentak antara variabel independen (Pertumbuhan Ekonomi, Indeks Pembangunan Manusia, dan Tingkat Kemiskinan) terhadap variabel dependen (Tingkat Pengangguran Terbuka)

### **Uji Parsial ( Uji T)**

Uji ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara variasi variabel independen Pertumbuhan Ekonomi (X1), Angkatan Kerja (X2), dan Indeks Pembangunan Manusia (X3) secara parsial terhadap pertumbuhan ekonomi.

## **Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka**

Variabel Pertumbuhan Ekonomi secara parsial tidak berpengaruh terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Provinsi Maluku tahun 2007-2021 dengan hasil uji t diperoleh nilai signifikansi 0,157 yakni lebih besar dari 0,05 dan nilai t hitung -1,519. Hal ini dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama ditolak. Hal ini dikarenakan semakin besar pertumbuhan ekonomi maka semakin besar pula jumlah pengangguran. Hal ini karena pertumbuhan ekonomi hanya bertumpu pada angka makro, seperti inflasi yang terkendali, nilai tukar yang stabil dan peningkatan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), sedangkan sektor riil lainnya, seperti Usaha Kecil dan Menengah (UKM), kurang berkembang dan mampu yang lebih kecil atau tidak mampu menyerap jumlah pengangguran. Selanjutnya, peran intermediasi perbankan dalam menyalurkan kredit ke sektor riil juga stagnan bahkan menurun. Hal ini mengakibatkan pertumbuhan ekonomi tidak merata sehingga menimbulkan kesenjangan sosial. Penelitian ini tidak sejalan dengan dengan pengujian yang dilakukan (Garnella et al, 2020) yang menyatakan bahwa Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh negatif signifikan yang berarti bahwa setiap peningkatan pertumbuhan ekonomi, maka dapat menyebabkan penurunan tingkat pengangguran terbuka di Kota Lhokseumawe.

## **Pengaruh Angkatan Kerja Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka**

Variabel Angkatan Kerja secara parsial berpengaruh terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Provinsi Maluku tahun 2007-2021 dengan hasil uji t diperoleh nilai signifikansi 0,000 yakni lebih kecil dari 0,05 dan nilai t hitung -4,978. Hal ini dapat disimpulkan hipotesis kedua diterima. Hal ini dapat dikatakan bahwa Angkatan Kerja berkaitan dengan adanya tingkat pengangguran terbuka, angkatan kerja yang meningkat atau pengangguran dapat mengurangi kemakmuran masyarakat akibat terjadinya pengangguran dan akan meningkatkan peluang masyarakat menjadi kemiskinan. Semakin banyak orang yang mencari pekerjaan tetapi terbatasnya

kesempatan kerja akan memperparah jumlah pengangguran yang artinya tingkat pengangguran yang tinggi dapat mengakibatkan rendahnya pendapatan yang pada akhirnya memicu kemiskinan. Perolehan dari riset ini searah bersama (Simanjuntak, 2017) dengan mengemukakan angkatan kerja berpengaruh terhadap tingkat pengangguran terbuka provinsi jawa timur. Peningkatan angkatan kerja di Indonesia tidak dibarengi dengan perluasan lapangan kerja, sehingga tingkat pengangguran pun bertambah seiring penambahan angkatan kerja.

## **Pengaruh IPM Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka**

Variabel Indeks Pembangunan Manusia secara parsial tidak berpengaruh terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka Provinsi Maluku tahun 2007-2021 dengan hasil uji t diperoleh nilai signifikansi 0,972 yang kurang dari 0,05 dan nilai t hitung -0,035. Hal ini dapat disimpulkan jika hipotesis ketiga ditolak. Hal ini dapat dikatakan bahwa Indeks Pembangunan Manusia tidak mampu mendorong berkurangnya Tingkat Pengangguran Terbuka. Hal ini disebutkan bahwa Indeks Pembangunan Manusia tinggi di Provinsi Maluku hanya berdasarkan angka pendidikan, kesehatan, dan daya beli. Sedangkan Produktivitas, Kesenambungan, dan Pemberdayaan masih kurang dikembangkan. Sehingga hal ini akan berdampak pada kualitas kerja dari masing masing individu tenaga kerja. Karena produsen akan merekrut tenaga kerja yang memiliki kualitas yang sesuai dengan apa yang dibutuhkan perusahaan. Perolehan dari riset ini tidak searah bersama penelitian (Garnella et al, 2020) dengan mengemukakan indeks pembangunan manusia berpengaruh negatif signifikan yang berarti setiap peningkatan indeks pembangunan manusia, maka dapat menyebabkan penurunan tingkat pengangguran terbuka di Kota Lhokseumawe.

## **5. KESIMPULAN**

Berdasarkan perolehan dari pengujian hipotesis yang sudah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Pertumbuhan Ekonomi tidak berpengaruh terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Provinsi Maluku, Angkatan Kerja berpengaruh terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Provinsi Maluku, dan Indeks Pembangunan Manusia tidak berpengaruh terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Provinsi Maluku

*Istimewa Yogyakarta Tahun 2010-2015.*  
Windhu Putra, L. R. (2021). Perekonomian Indonesia Penerapan Beberapa Teori Ekonomi Pembangunan di Indonesia. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 2013–2015.

## 6. REFERENSI

- Adisasmita, R. (2017). Teori-Teori Pembangunan Ekonomi, Pertumbuhan Ekonomi Dan Pertumbuhan Wilayah. *Cetakan Pertama*, 4.
- Boediono. (2018). *Pengantar Ilmu Ekonomi*. Yogyakarta:BPFE.
- BPS Maluku. (2022). *Berita Resmi Statistik*.
- Farid, A. (2010). *Analisis Tingkat Pengangguran di Indonesia Tahun 1980-2017*.
- Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Indeks Pembangunan Manusia (Ipm) Dan Kemiskinan Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka Di Provinsi Aceh, 1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negari Ar-Raniry 21 (2020).
- Lumi, A. N. M., Walewangko, E. N., & Lopian, A. L. C. P. (2021). Manusia Terhadap Tingkat Pengangguran Di Kota-Kota Provinsi Sulawesi Utara. *Jurnal EMBA*, 9(3), 162–172.
- Mahroji, D., & Nurkhasanah, I. (2019). Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Tingkat Pengangguran Di Provinsi Banten. *Jurnal Ekonomi-Qu*, 9(1).  
<https://doi.org/10.35448/jequ.v9i1.5436>
- Mala, V. S. N., Suyadi, B., & Sedyati, R. N. (2017). Analisis Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Berdasarkan Kegiatan Ekonomi Masyarakat Desa Tegalsari Kecamatan Tegalsari Kabupaten Banyuwangi Tahun 2015. *JURNAL PENDIDIKAN EKONOMI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi Dan Ilmu Sosial*, 11(1), 130.  
<https://doi.org/10.19184/jpe.v11i1.5014>
- Qadrunnanda, L. (2017). *Analisis Pengaruh Pendidikan Pertumbuhan Ekonomi dan Rasio Gini Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Daerah*